

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posstest Control Group Design*. Menurut (Sugiyono, 2021) *Pretest-Posstest Control Group Design* adalah desain penelitian yang terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini dipilih karena peneliti ingin melihat seberapa baik kemampuan literasi numerasi peserta didik sebelum dan setelah menerima perlakuan. Rancangan adalah *Pretest-Posstest Control Group Design* dapat dilihat pada table berikut:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₁		O ₂

Keterangan:

- O₁ : Tes Awal (Pretest) dilaksanakan sebelum perlakuan khusus
X : Diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet
O₂ : Test Akhir (posttest) dilakukan setelah diberi perlakuan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Andalas Barat terletak di Jln. Andalas No.76, Andalas, kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatra

Barat. Penelitian ini telah dilaksanakan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, dibulan juli 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah area yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 22 Andalas.

Tabel 3. 1 Populasi SDN 22 Andalas

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki laki	Perempuan	
1	V A	12	14	26
2	V B	16	10	26
3	V C	11	18	29

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mana harus *representative*. Artinya, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Teknik yang dilakukan adalah *Simple Random Sampling*. Individu yang dipilih dianggap mewakili populasi yang lebih besar kemudian dikumpulkan data

dari kelompok tersebut (Fatmaningsih, 2024). Dari pengambilan sampel maka terdapat dua kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas V A kelas kontrol dan V B kelas eksperimen.

D. Variabel dan Data

1. Variabel

Variable penelitian adalah jenis yang telah digunakan sebelumnya oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan tujuan mereka. Dengan demikian, dapat ditarik Kesimpulan (Sugiyono, 2018) . Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah:

a. Independent variabel (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini ada 2 yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan booklet.

b. Dependent variabel (variabel terikat)

Salah satu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel lain disebut variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi

2. Data

a. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder

- 1) Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari responden, berupa hasil pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari responden, data ini berupa nilai latihan ataupun ulangan harian peserta didik.

b. Sumber Data

Dara primer diperoleh dari peserta didik kelas V yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari guru kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa Teknik yaitu sebagai berikut (Hutahean, 2023):

1. Observasi

Observasi awal adalah suatu objek dengan melibatkan seluruh indra manusia untuk mendapatkan data. Intrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan.

2. Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan seseorang. Tes pengetahuan dilakukan dalam bentuk tertulis dan lisan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yang ditanyakan (Abdullah, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan dan data yang relevan untuk dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen tes yang digunakan adalah soal uraian yang dirancang berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi peserta didik.

1. Tes Tertulis

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kecerdasan psikomotorik, kecerdasan kognitif, dan kemampuan intelegensi dan bakat seseorang atau kelompok (Hikmawati, 2017).

Adapun dalam penelitian ini, tes yang diberikan berbentuk esai sebanyak dua kali yaitu pertemuan pertama dilakukan tindakan *Pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta didik sebelum mendapatkan tindakan pembelajaran. Kemudian tes kedua pada akhir pertemuan *Posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet.

Untuk mendapatkan tes tertulis yang baik dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat kisi-kisi tes

Kisi-kisi memuat tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik.

b) Menyusun tes.

- 1) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan tes yaitu: Mempelajari dan memahami materi yang dilakukan observasi.
- 2) Mengkonsultasikan kepada guru kelas yang bersangkutan mengenai karakteristik peserta didik yang akan menjadi peserta tes.
- 3) Membahas gagasan soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi-kisi tes.
- 4) Membuat kunci jawaban.
- 5) Memvalidasi tes

c) Menvalidasi soal tes.

Validasi soal test dilakukan oleh Ibu Resva Ingriza M.Pd sebagai validator instrumen penelitian dan Ibu Fitri Riza Rina S,Pd sebagai validator modul ajar.

d) Melakukan uji cob tes.

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen, tes perlu diuji cobakan, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji coba tes di sekolah 22 Andalas Padang kelas V C pada tanggal 15 Juli 2025

e) Menganalisis soal uji coba

Menganalisis validasi item soal menggunakan batuan program SPSS.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang data-data pendidik, peserta didik, staf sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada pembelajaran Matematika peserta didik kelas V SDN 22 Andalas Padang dan dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

G. Uji Coba Instrumen

Diantara uji coba instrument yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Validitas Tes

Uji validitas adalah indeks yang menunjukkan ketepatan suatu alat pengukur yang bisa mengukur dengan akurat sesuatu yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefesien korelasi

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

Apabila nilai koefesien korelasi lebih besar > dari nilai (r_{tabel})
= untuk taraf yang didapat maka hasil diperoleh adalah signifikan,
artinya soal dinyatakan valid. Namun apabila hasil koefesien lebih

kecil < dari nilai (r_{tabel}) = (tidak valid). untuk taraf diperoleh adalah non signifikan artinya soal dinyatakan invalid

Dalam uji coba yang dilakukan peneliti dengan banyak peserta didik yaitu 29 orang. Lalu, dikonsultasikan kepada tabel nilai “ r ” *product moment*. Setelah analisis dengan menggunakan bantuan SPSS, maka didapatkan hasil berikut.

Tabel 3. 2 Validitas Item Soal

Nomor soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,978	0,381	Valid
2	0,839	0,381	Valid
3	0,882	0,381	Valid
4	0,946	0,381	Valid
5	0,896	0,381	Valid
6	0,946	0,381	Valid
7	0,963	0,381	Valid
8	0,823	0,381	Valid
9	0,946	0,381	Valid
10	0,963	0,381	Valid
11	0,978	0,381	Valid
12	0,978	0,381	Valid
13	0,932	0,381	Valid
14	0,978	0,381	Valid

Dari tabel analisis 3.2, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1-14 valid dan layak digunakan, namun peneliti hanya memakai 10 soal untuk dijadikan tes, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, dan 13.

2. Realibilitas Tes

Persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya tidak reliabel. Tes dapat dinyatakan reliabilitas apabila suatu tes dapat memberikan hasil yang tepat walau waktunya berbeda. Perhitungan

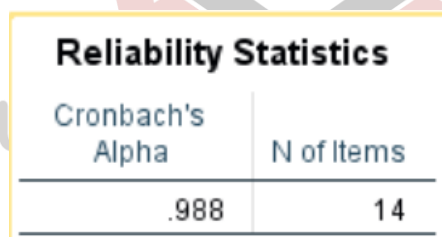
reliabilitas instrument menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*” sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \right)$$

Untuk mengetahui reliabilitas tes menggunakan SPSS 20, dengan ketentuan Apabila *Cronbach's Alpha* nilainya semakin mendekati angka satu maka soal pilihan ganda tersebut dinyatakan reliabilitas. Seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini: (Sugiyono, 2021)

Tabel 3. 3 Kriteria Taksiran Reliabilitas

No	Indeks realibilitas	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,39	Rendah
3	0,40 – 0,50	Cukup
4	0,60 – 0,70	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	14

gambar 3. 1 Realibilitas tes

3. Indeks Kesukaran

Sebuah tes dapat digunakan secara luas harus diselidiki tingkat kesukarannya, sehingga diperoleh soal yang termasuk mudah. Adapun langkah langkahnya menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

- Masukkan data ke SPSS
- Klik *analyze*, lalu klik *descriptive statistics*, dan klik *frequencies*.

- c. Pindahkan butir soal ke variables, kecuali total item total.
- d. Klik *statistics*, beri centang pada opsi mean.
- e. Klik *continuu*, lalu klik OK.

Indeksnya kesukaran memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indeks kesukaran

No	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 - 0,69	Sedang
3	0,71 – 1,00	mudah

Indeks kesukaran memiliki rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P = Proporsi atau angka indeks kesukaran butir soal

Np = Banyak peserta tes yang dapat menjawab betul butir soal

N = Jumlah peserta tes.

Dengan interpretasi tingkat kesukaran sebagaimana terdapat dalam

tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil analisis Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,7	Sedang
2	0,74	Mudah
3	0,67	Sedang
4	0,71	Mudah
5	0,7	Sedang
6	0,71	Mudah
7	0,71	Mudah
8	0,66	Sedang
9	0,71	Mudah
10	0,71	Mudah

No Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
11	0,7	Sedang
12	0,7	Sedang
13	0,72	Mudah
14	0,7	Sedang

Padapenelitian ini, tingkat kesukaran diuji dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil tingkat kesukaran terhadap 14 soal yang diuji cobakan pada 29 peserta didik

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan untuk membedakan untuk membedakan antara yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, di mana ketentuan klasifikasi menggunakan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok atas

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Tabel 3. 6 Daya beda tes

No	Indeks Deskriminasi	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Kurang
2	0,20 - 0,39	Sedang
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 - 1,00	Baik sekali
5	<i>Negative</i>	Tidak baik

Tabel 3. 7 Hasil Indeks dan Daya Beda

No	Daya Beda	Kriteria	Kategori Soal
1	0,974	Baik sekali	Pakai
2	0,813	Baik sekali	Pakai
3	0,862	Baik sekali	Pakai
4	0,938	Baik sekali	Tidak Pakai
5	0,879	Baik sekali	Pakai
6	0,938	Baik sekali	Pakai
7	0,957	Baik sekali	Tidak Pakai
8	0,797	Baik sekali	Pakai
9	0,938	Baik sekali	Pakai
10	0,957	Baik sekali	Pakai
11	0,973	Baik sekali	Tidak Pakai
12	0,973	Baik sekali	Pakai
13	0,921	Baik sekali	Pakai
14	0,974	Baik sekali	Tidak Pakai

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta - fakta ke teori. Analisis data induktif dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara dua kelas sampel, yang dilakukan dengan uji – t. Adapun syarat dalam melakukan uji- t harus memenuhi dua syarat yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelas memiliki varians dan homogen. Oleh sebab itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menguji normalitas dari masing-masing kelas untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan program ibm sebagai berikut: SPSS version 20 for

windows atau menggunakan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Setelah diketahui rata-rata, standar deviasi, dan variansnya, kemudian menentukan banyak interval kelas = $1 + 3,3 \log n$ (n = banyak subjek/data)
- 2) Menentukan rentang (r) = data terbesar – data terkecil
- 3) Menentukan panjang interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) Membuat table daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi.
- 5) Menentukan rata-rata
- 6) Varians (S^2) dan Standar deviasi (SD)
- 7) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dan mencari Luas Z-O

$$z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

- 8) Menentukan luas interval (L)
- 9) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e)
- 10) Menghitung nilai Chi kuadrat (X^2) dengan rumus:
- 11) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus: $db = k-3$
- 12) Menentukan nilai X^2 dari daftar
- 13) Menentukan normalitas dengan membandingkan nilai X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} dengan $db=k-3$ dan taraf kepercayaan 1% atau $\alpha = 0,01$

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal dan $X^2_{hitung} >$

X^2_{tabel} maka populasi berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Menguji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test berdistribusi homogen atau tidak dengan menggunakan varians atau uji F, dapat menggunakan program ibm SPSS version 20 for windows atau menggunakan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mencari nilai F:

$$F_{hitung} = \frac{v, terbesar}{v, terbesar}$$

Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db1 = n_1 - 1$$

$$db2 = n_2 - 1$$

menentukan nilai f dari daftar

Menentukan homogenitas dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} berdasarkan nilai db pada taraf kepercayaan 1% atau $\alpha = 0,01$. Ketentuannya yaitu apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ data dianggap mempunyai varians homogen dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ data dianggap mempunyai varians tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji t-Test: *Paired Two Sample for Means* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Uji t atau uji parsial yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Kriteria

pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya.

dengan membandingkan 2 rata-rata sampel akan muncul worksheet baru yang berjudul “Analisis Uji t-test kelas A dan kelas B” Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi Microsoft Excel agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut (Sugiyono, 2021) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan t_{tabel}

Kriteria pengujian yaitu:

- a. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}/sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}/sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Menguji efektivitas antara pembelajaran berdiferensiasi digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui efektivitas literasi numerasi peserta didik setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault yaitu:

$$N - Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Hasil perhitungan ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain

Tabel 3. 8 Kriteria pengelompokan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
100 – 70%	Tinggi
70 – 31%	Sedang
30 – 1%	Rendah

Berdasarkan tabel 3.8 dapat ditafsirkan bahwa jika hasil N-Gain yang diperoleh dalam rentang 100-70% maka di klasifikasikan tinggi, 70-31% berklasifikasi sedang, dan 30-1% di klasifikasikan rendah. Sedangkan untuk klasifikasi taksiran efektif yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
<40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
<76	Efektif

Skor rata-rata gain ternormalisasi (Ngain) Skor rata-rata gain ternormalisasi (N gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan literasi numerasi. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki

varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$efektifitas = \frac{N-Gain \text{ kelas eksperimen}}{N-Gain \text{ kelas kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran berdiferensiasi berbantuan booklet dan Konvensional sebagai berikut.

- a. Apabila efektivitas > 1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran berdiferensiasi dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.
- b. Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional.
- c. Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran dengan konvensional dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi.

I. Langkah langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dibagi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan

- a) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran atau informasi awal tentang objek penelitian.
- b) Mengurus surat izin penelitian ke MI/SD sebagai syarat penelitian
- c) Menentukan materi pembelajaran
- d) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- e) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- f) Mempersiapkan alat penelitian penunjang seperti alat rekam, buku catatan, dan sebagainya
- g) Menyusun instrumen dan kisi-kisi instrument penelitian
- h) Uji coba instrument penelitian : validitas dan reabilitas instrument
- i) Menganalisis hasil uji validitas dan reabilitas penelitian.
- j) Penyusunan jadwal penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, materi yang diajarkan sama, akan tetapi yang membedakan adalah dari segi model pembelajaran yang akan diterapkan. Perbedaan kedua kelas antara eksperimen dan kontrol terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 10 Skenario pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
1. Pendidik mengucapkan salam. 2. Pendidik mengkondisikan kelas. 3. Pendidik mengajak peserta didik berdo'a. 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil namanya satu persatu melalui daftar nama yang tertera dalam absensi. 5. Pendidik melakukan apersepsi, Guru mengajukan pertanyaan reflektif <i>"Apakah kalian pernah membagi kue</i>	1. Pendidik mengucapkan salam. 2. Pendidik mengkondisikan kelas. 3. Pendidik mengajak peserta didik berdo'a. 4. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik dengan memanggil namanya satu persatu melalui daftar nama yang tertera dalam absensi. 5. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik

<i>atau membeli bahan makanan dalam bentuk setengah atau seperempat?”</i> 6. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan yel-yel semangat belajar dalam bentuk tepukan. 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, <i>“Hari ini kita akan belajar pecahan dan desimal melalui kerja kelompok, dan setiap dari kalian akan belajar sesuai cara terbaikmu.”</i>	<i>Apa yang kalian ingat tentang pecahan dari minggu lalu?”</i> 6. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan yel-yel semangat belajar dalam bentuk tepukan. 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. <i>“Hari ini kita akan belajar cara mengubah pecahan ke desimal melalui penjelasan dan latihan.”</i>
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Fase 1: Apresiasi 1. Pendidik memulai dengan ice-breaking, seperti permainan singkat yang melibatkan semua peserta didik. misalnya: “Tepuk Pecahan” di mana peserta didik membentuk pecahan tubuh ($\frac{1}{2}$ kelompok tepuk tangan, $\frac{1}{4}$ jongkok, dll). 2. Pendidik dan peserta didik mendiskusikan pentingnya pecahan dan desimal dalam kehidupan sehari-hari. (ILN 1) Fase 2 Diferensiasi konten (peyampaian materi global) 3. Pendidik menjelaskan konsep pecahan dan desimal secara umum dengan media visual (gambar kue, meteran, kemasan makanan)	Fase 1 Mengamati & Menanya 1. Pendidik menampilkan gambar kue, pita, atau kemasan barang yang menunjukkan pecahan dan desimal. 2. Peserta didik diminta mengamati dan mencatat hal yang menarik. 3. Pendidik mengajukan pertanyaan. <i>“dimana anak-anak pernah melihat bentuk seperti ini”</i> Fase 2 Menalar dan mengumpulkan data 4. Pendidik menyajikan materi secara sistematis dan bertahap, mulai dari definisi pecahan dan decimal, cara mengubah pecahan ke desimal, dan membuat contoh soal. 5. Pendidik menyuruh peserta didik membuka buku siswa, membaca dan mengamati contoh. dan pendidik menekankan konsep melalui penjelasan lisan dan tulisan di papan.

Fase 3 Diferensiasi Proses (Pengelompokkan peserta didik) 4. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil berdasarkan gaya belajar. Serta membagikan booklet dan menampilkannya 5. Setiap kelompok mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan (ILN 2) Fase 4 Diferensiasi proses & produk (kerja kelompok dan membimbing) 6. Pendidik membimbing peserta didik dalam menyusun laporan hasil setelah mengerjakan LKPD. (ILN 3) 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil laporan mereka didepan kelas.	Fase 3 Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan 6. Pendidik membagikan lembar kerja peserta didik LKPD yang berisi soal soal 7. Peserta didik mengerjakan LKPD secara individu dan pendidik berkeliling untuk membimbing peserta didik yang kesulitan dan memberikan umpan balik langsung. 8. pendidik mengajukan pertanyaan evaluative “<i>Bagaimana cara mengubah $\frac{2}{10}$ menjadi desimal?</i>”
---	--

3. Kegiatan penutup dan tindak lanjut

Kegiatan penutup yang dilakukan pendidik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah menyimpulkan pelajaran dengan cara memberikan tanggapan atas presentasi yang telah ditampilkan dan memberikan penjelasan singkat tentang materi-materi yang dianggap belum dipahami oleh peserta didik, setelah itu pendidik melaksanakan penilaian akhir (post-test) dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk essay secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran telah dicapai peserta didik. Setelah kegiatan tes berakhir, pendidik melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas atau latihan dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Lalu untuk tahap akhir memberikan tes akhir pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui seberapa kemampuan literasi numerasi matematika peserta didik.

